

35 #
Keenanag

HASIL PENELITIAN

**BILINGUALISME DALAM TEKS DHARMAWACANA
TIGA KERANGKA DASAR AGAMA HINDU
OLEH IDA BAGUS SUDARSANA**



Dr. I Gusti Bagus Wirawan, M.Si
0025066009

**UNIVERSITAS HINDU INDONESIA
DENPASAR.**
2017

HASIL PENELITIAN
BILINGUALISME DALAM TEKS DHARMAWACANA
TIGA KERANGKA DASAR AGAMA HINDU
OLEH IDA BAGUS SUDARSANA



Dr. I Gusti Bagus Wirawan, M.Si
0025066009.

UNIVERSITAS HINDU INDONESIA
DENPASAR
2017

LEMBAR PENGESAHAN HIBAH PENELITIAN

1. Judul Penelitian : Bilingualisme Dalam Teks Dharmawacana Tiga Kerangka Dasar Agama Hindu oleh Ida Bagus Sudarsana.
2. Identitas Peneliti
- a. Nama : Dr. I Gusti Bagus Wirawan, M.Si
 - b. NIP : 19600625198602 1001/0025066009
 - c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
 - d. Prodi : Agama dan Kebudayaan
 - e. Alamat : Perum Kopertis, Jln Gutiswa I/5 Denpasar
 - f. No. Tlp/HIP/ E-mail : 0361-466770/081558017350
ajikwirawan@gmail.com
3. Lama Penelitian : 6 bulan
4. Biaya : Rp. 7.500.000,- (tujuh juta lima ratus ribu rupiah)



Denpasar, 11 Desember 2017
Pengusul,



Dr. I Gusti Bagus Wirawan, M.Si
NIP. 196006251986021001

KATA PENGANTAR

Om Swastyastu,

Oh Ida Hyang Widhi Wasa yang Mahatahu dan sebagai Sumber Kasih, pada kesempatan yang sangat baik ini perkenankan hambaMu menundukkan kepala, sujud di kakiMu sembari mengucapkan puji syukur karena berkat anugerahMu proposal yang berjudul "Bilingualisme Dalam Teks Dharmawacana Tiga Kerangka Dasar Agama Hindu Oleh Ida Bagus Sudarsana" dapat diselesaikan.

Penelitian ini sangat penting dilakukan karena adanya kesulitan yang dialami oleh sebagian masyarakat khususnya generasi muda Hindu dalam memahami ajaran agamanya. Di samping itu agama sering kali digunakan sebagai "bemper" untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh sebab itu, harus ada upaya praktis dilakukan baik dari segi struktur wacana maupun bahasa yang digunakan dalam penyampaian sehingga ajaran agama (Hindu) lebih mudah difahami oleh masyarakat dan berkesinambungan.

Terwujudnya penelitian ini tidak lepas dari program yang dicanangkan oleh Bapak Rektor Universitas Hindu Indonesia, yaitu untuk meningkatkan kemampuan para dosen dalam melakukan penelitian sesuai dengan bidang mata kuliah yang diampunya. Untuk itu perkenankan melalui kesempatan ini saya menyampaikan ucapan terima kasih kepada Bapak Rektor atas bantuan yang sudah diberikan. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada penyuluh tentang cara penyampaian ajaran agama (Hindu) kepada masyarakat.

Om Shanti, Shanti, Shanti, Om

Penulis, 2017.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATAPENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
ABSTRAK.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.3.1 Tujuan Umum.....	5
1.3.2 Tujuan Khusus.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Manfaat Teoretis.....	6
1.4.2 Manfaat Praktis.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA, DESKRIPSI KONSEP, LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR	
2.1 Kajian Pustaka.....	7
2.2 Deskripsi Konsep.....	10
2.2.1 Bilingualisme.....	10
2.2.2 Dharmawacana.....	12
2.3 Landasan Teori.....	13
2.3.1 Teori Struktural.....	14
2.3.2 Teori Wacana.....	16
2.4 Kerangka Pikir.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian.....	21
3.2 Lokasi Penelitian.....	22
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	22
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	22
3.4.1 Wawancara.....	23
3.4.2 Studi Dokumen.....	23

3.4.3 Landasan.....	24
3.4.4 Transkripsi.....	24
3.5 Instrumen Penelitian.....	25
3.6 Teknik Analisis Data.....	25
3.6.1 Deskripsi.....	25
3.6.2 Interpretatif.....	26

BAB IV STRUKTUR TEKS DHARMAWACANA TIGA KERANGKA DASAR AGAMA HINDU

4.1 Bagian Pendahuluan atau Perkenalan.....	27
4.2 Bagian Isi Dharmawacana.....	28
4.3 Bagian Tanya Jawab.....	45
4.4 Bagian Penutup.....	61

BAB V BENTUK WACANA BILINGUALISME DALAM TEKS DHARMAWACANA TIGA KERANGKA DASAR AGAMA HINDU

5.1 Bentuk Deskripsi.....	62
5.2 Bentuk Argumentasi.....	67
5.3 Bentuk Narasi.....	71
5.4 Bentuk Eksposisi.....	74

VI BAB SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan.....	80
6.2 Saran.....	81

DAFTAR PUSTAKA

ABSTRAK

Judul Penelitian : Bilingualisme Dalam Teks Dharmawacana Tiga Kerangka Dasar Agama Hindu Oleh Ida Bagus Sudarsana

Agama sering kali dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan tertentu, seperti kekuasaan politik, politik ekonomi yang tentunya dapat menyeret agama ke ruang sempit dan persial. Oleh sebab itu ajaran agama harus terus-menerus diturunkan dari generasi ke generasi. Akan tetapi, ketika masyarakat (generasi muda Hindu) ingin mengetahui dan memahami ajaran agama Hindu yang ada, sebagaimana dari mereka mengalami kesulitan. Hal ini disebabkan karena ketidakmampuan mereka membaca huruf naskah dan memahami bahasa naskah. Huruf dan bahasa naskah yang memuat ajaran agama Hindu kebanyakan masih menggunakan huruf Bali dengan bahasa Sanskerta, huruf Bali dengan bahasa Kawi, dan huruf Bali dengan bahasa Bali. Jika hal ini dibiarkan, tentu akan bisa menghambat penyebarluasan ajaran agama Hindu kepada masyarakat. Untuk itu diperlukan sebuah cara yang praktis sehingga masyarakat lebih mudah memahami agamanya. Cara praktis dimaksud adalah dengan menggunakan bilingualisme dalam teks *dharmawacana* sebagai salah satu bentuk penyampaian ajaran agama Hindu kepada masyarakat.

Penelitian ini menyampaikan tiga rumusan masalah, yaitu (1) Bagaimana struktur teks *Dharmawacana Tiga Kerang Dasar Agama Hindu* yang disampaikan oleh Ida Bagus Sudarsana; (2) Bagaimana bentuk wacana bilingualisme dalam teks *Dharmawacana Tiga Kerangka Dasar Agama Hindu* yang disampaikan oleh Ida Bagus Sudarsana. Kedua rumusan masalah di atas dibedah dengan menggunakan teori struktural dan teori wacana, yang dibantu dengan beberapa metode. Metode wawancara, studi dokumen, landasan dan transkripsi digunakan untuk mengumpulkan data sedangkan metode deskripsi dan interpretasi digunakan untuk menganalisis data.

Melalui cara kerja di atas, bahwa teks *Dharmawacana Tiga Kerangka Dasar Agama Hindu* yang disampaikan oleh Ida Bagus Sudarsana disusun berdasarkan struktur; 1) bagian pendahuluan atau pengenalan; 2) bagian isi; 3) bagian tanya jawab; dan 4) bagian penutup. Bentuk wacana bilingualisme dalam teks *dharmawacana* terkatagori dalam empat bentuk, yaitu 1) bentuk deskripsi; 2) bentuk argumentasi; 3) bentuk narasi; dan 4) bentuk eksposisi.

Kata kunci : *bilingualisme, dharmawacana, agama Hindu*

BAB I

PENDAHULUAN

I Latar Belakang

Agama sesungguhnya dimaksudkan sebagai panduan moralitas manusia, dan dengan itu mereka akan menemukan dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaannya. Kesadaran beragama diharapkan dapat membangkitkan kesadaran tentang betapa penting dan bernilainya kehadiran orang lain yang mungkin memiliki perbedaan dan keunikan tersendiri. Kesadaran tentang pentingnya kehadiran orang lain sehingga memberikan peluang bagi eksistensi diri serta tumbuhnya kesantunan individu dan kesalehan sosial

Mulkhan (2005) mensinyalir bahwa agama telah menjadi pemicu terjadinya konflik dan kekerasan dalam masyarakat belakangan ini. Ketulusan pengabdian pada Tuhan, sering membuat manusia tidak peduli pada dirinya sendiri dan nasib sesamanya. Demi Tuhan, manusia seolah dituntut mengorbankan diri dan hidup orang lain. Pemahaman yang dangkal dan keliru telah membuat agama dan Tuhan sebagai pemicu terjadinya berbagai kekerasan dalam masyarakat. Ironis, ketika kebenaran yang demikian diyakini sebagai kebenaran yang suci dan mutlak.

Triguna (2012:VI) menyatakan bahwa ada kecenderungan agama dijadikan sebagai alat kekuasaan politik, politik ekonomi yang dapat menyeret agama-agama ke ruang sempit dan persial dan hal ini dikhawatirkan dapat menyebabkan orang-orang tidak lagi mempercayai keberadaan agama-agama. Gerakan-gerakan fundamentalisme pasti meniscayakan keberadaan agama-agama lain. Gerakan semacam ini mengingkari kebhinekaan umat manusia sebagai ciptaan. Untuk mengantisipasi hal-hal tersebut di atas,

sudah menjadi keharusan bagi setiap pemeluk agama, termasuk Hindu untuk senantiasa berusaha agar nilai-nilai (inti ajaran) agama (Hindu) bisa lebih cepat dan benar sampai kepada masyarakat, begitu juga lebih mudah bisa difahami. Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan strategi yang jitu dalam penyampaian materi ajaran agama kepada masyarakat..

Ajaran agama, khususnya agama Hindu sampai saat ini kebanyakan masih tersimpan dalam bentuk naskah. Ketika masyarakat ingin mengetahui dan memahami ajaran agama Hindu yang ada, sebagian anggota masyarakat mengalami kesulitan. Hal ini disebabkan oleh ketidakmampuan masyarakat membaca huruf naskah dan memahami bahasa naskah. Huruf dan bahasa naskah yang memuat ajaran agama Hindu kebanyakan masih menggunakan huruf Bali dengan bahasa Sanskerta, huruf Bali dengan menggunakan bahasa Kawi, dan huruf Bali dengan menggunakan bahasa Bali. Oleh karena itu, perlu dilakukan terobosan tentang cara penyampaian ajaran agama Hindu kepada masyarakat, baik dari bahasa yang digunakan maupun dari struktur wacananya.

Masyarakat Hindu di Bali sampai saat ini mengenal enam cara untuk melakukan pendekatan atau pembinaan terhadap umat Hindu. Pertama, *dharmasadhana*, artinya latihan atau pengamalan untuk merealisasikan suatu keyakinan atau pembinaan dalam bentuk praktik ajaran *dharma* atau agama Hindu. Penerapannya melalui *catur marga*, yang meliputi (a) *bhakti marga*, yaitu pelaksanaannya dalam bentuk *upasana* (pemujaan) dan persembahyangan, (b) *karma marga*, yaitu menitikberatkan pada perbuatan jasa atau amal kebajikan dengan penuh ketulusikhlasan atas dasar *dharma*, (c) *jnana marga*, yaitu dengan jalan kebijaksanaan pengetahuan, yang dilaksanakan dalam bentuk pengimplentasian *jnana*, (d) *raja marga*, yaitu dengan jalan kebatinan dan kerohanian yang dilakukan dalam

bentuk *tapa* (pengekangan indria dan tahan derita), *brata* (ketaatan berpantang), *yoga* (menghubungkan diri dengan Tuhan dan menghentikan gerak pikiran), dan *samadhi* (merealisasikan kesadaran atman). kedua, *dharmayatra* artinya perjalanan dalam rangka melaksanakan *dharma*, seperti mengunjungi pura untuk sembahyang, *ngayah* (kerja bakti) untuk meningkatkan rasa agama, penghayatan dan pengamalan ajaran agama. Ketiga, *dharmagita*, artinya nyanyian tentang *dharma*. Maksudnya ajaran-ajaran agama yang dikemas dalam bentuk nyanyian sehingga yang menyanyi dan yang mendengar sama-sama dapat belajar, menghayati, dan memperdalam ajaran agama, misalnya melantunkan kidung-kidung dalam mengiringi pelaksanaan upacara *yajna*. Keempat, *dharmatula*, artinya bertimbang pikiran, berdiskusi, atau urun rembuk tentang ajaran *dharma* untuk pencerahan serta pendalaman agama. Kelima, *dharmasanti*, artinya kegiatan *dharma* dalam rangka upaya mengondisikan kehidupan yang rukun, damai, dan tenteram. *Dharmasanti* biasanya dilaksanakan dalam rangka menyambut tahun baru Saka. Keenam, *dharmawacana*. Wacana artinya ucapan, tutur kata. Jadi, *dharmawacana* adalah tutur kata atau ceramah tentang *dharma* atau ajaran agama Hindu. Pada periode yang lalu *dharmawacana* pernah disebut *upanisada*, tetapi dianggap terlalu tinggi karena *upanisada* pada dasarnya adalah wejangan guru rohani kepada siswanya tentang *rahasyajnana* (pengetahuan rahasia) (Sura dkk., 1998/1999:11--12).

Penyampaian ajaran agama dalam bentuk *dharmawacana* akan bisa berjalan dengan baik apabila individu (*pendharmawacana*) memiliki kosa kata yang banyak dan memiliki kemampuan dalam menyampaikannya. Hal ini bisa berarti bahwa ketepatan dalam menggunakan bahasa (istilah) sebagai alat komunikasi akan sangat berpengaruh terhadap ide atau pokok pikiran yang ingin disampaikan. Sedikit saja melakukan ketidaktepatan

dalam menggunakan tata bahasa, bisa menimbulkan persepsi yang berbeda antara penutur dan yang mendengarkan atau lawan bicara. Fairclough (1989:1) menyatakan bahwa bahasa memiliki dua kekuatan. Pertama, kekuatan teoretis, yaitu membantu memperbaiki kesalahpahaman dalam mengartikan bahasa pada saat diproduksi. Kedua, kekuatan praktis, yaitu untuk menumbuhkan kesadaran bagi penuturnya bahwa bahasa memiliki kesetaraan pada masyarakat. Oleh karena itu, bahasa memegang peranan yang penting dalam berinteraksi.

Bahasa merupakan suatu sistem komunikasi dengan menggunakan simbol vokal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer, yang dapat diperkuat dengan gerak-gerik badaniah (*gesture*) yang nyata (Keraf, 1979:2). Menurut Triguna (2000:7), simbol adalah suatu hal atau keadaan yang merupakan pengantaraan terhadap objek. Manifestasi serta karakteristik simbol tidak terbatas pada isyarat fisik, tetapi dapat juga berwujud penggunaan kata-kata, yakni simbol suara yang mengandung arti serta bersifat standar. Di samping itu, bahasa juga sebagai sarana untuk pengembangan dan pembinaan kebudayaan suatu bangsa hingga kebudayaan tersebut dapat diwarisi atau diturunkan kepada generasi mendatang (Keraf, 1979:2).

Bertitik tolak dari penjelasan di atas, ketepatan penggunaan istilah dari suatu bahasa akan sangat menentukan kualitas penyampaian ajaran agama Hindu kepada masyarakat. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini dilakukan penelitian yang mengambil judul "Bilingualisme dalam Teks Dharmawacana Tiga Kerangka Dasar Agama Hindu oleh Ida Bagus Sudarsana" Penetapan teks *dharmawacana* dan *pendharmawacana* yang akan diteliti, karena teks *dharmawacana* tersebut di atas paling sering disampaikan oleh *pendharmawacana* ketika memberikan penyuluhan agama Hindu kepada masyarakat.

Demikian juga berdasarkan catatan Bali TV Denpasar, Ida Bagus Sudarsana paling sering memberikan penyuluhan tentang ajaran agama Hindu kepada masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut.

- (1) Bagaimana struktur teks *Dharmawacana* Tiga Kerangka Dasar Agama Hindu yang disampaikan oleh Ida Bagus Sudarsana?
- (2) Bagaimana bentuk wacana bilingualisme dalam teks *Dharmawacana* Tiga Kerangka Dasar Agama Hindu yang disampaikan oleh Ida Bagus Sudarsana?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua tujuan penting, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan mendalami tentang tata cara atau langkah-langkah yang digunakan oleh *pendharmawacana* dalam menyampaikan ajaran agama Hindu kepada masyarakat. Di samping itu untuk mencermati peranan ilmu bahasa dalam pengembangan ilmu agama dan kebudayaan

1.3.2 Tujuan Khusus

Sesuai dengan rumusan masalah yang diuraikan di atas, secara khusus penelitian ini bertujuan seperti berikut.

- (1) Untuk mengkaji struktur teks *Dharmawacana* Tiga Kerangka Dasar Agama Hindu yang disampaikan oleh Ida Bagus Sudarsana

- (2) Untuk mengkaji bentuk wacana bilingualisme dalam teks *Dharmawacana Tiga Kerangka Dasar Agama Hindu* yang disampaikan oleh Ida Bagus Sudarsana.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini menyangkut manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih lengkap untuk kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu agama dan ilmu bahasa atau ilmu wacana agama. Di samping itu, juga hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada para peneliti yang akan datang, khususnya penelitian sejenis.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan kepada *pendharmawacana* berkaitan dengan penggunaan bahasa ketika memberikan penyuluhan agama Hindu kepada masyarakat. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat kepada lembaga yang menangani masalah penyebarluasan ajaran agama Hindu untuk memformulasi bahasa yang digunakan sehingga ajaran agama Hindu lebih mudah diserap dan dipahami oleh umat Hindu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini, 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baried, Siti Baroroh. dkk., 1985. *Pengantar Teori Filologi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Brown, Gillian dan Yule, George. 1996. *Analisis Wacana (Discourse Analysis)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Darma, Yoce Aliah Hj. 2009. *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Yrama Widya.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Edisi Keempat. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Echols, John M dan Shadily, Hassan. 1986. *Kamus Inggris Indonesia (Edisi XIII)*. Jakarta: PT Gramedia.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra, Epistemologi, Model, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Eryanto, 2003. *Analisis Wacana, Teks Pengantar Analisis Media*. Yogyakarta: Lkis.
- Fairclough, Norman. 1989. *Language and Power*. New York: Longman Group UK Limited.
- Fokkema, D. W. Elrud Kunne-Ibsch. 1998. *Teori Sastra Abad Kedua Puluh*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gorda, I Gusti Ngurah. 2003. *Membudayakan Kerja Berdasarkan Dharma*. Singaraja: Pusat Kajian Hindu, Budaya dan Perilaku Organisasi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma.
- Jendra. I Wayan. 2000. *Metode Dharmawacana dan Etika Berbicara Dalam Pembinaan dan Pengembangan Agama Hindu*. Denpasar: PT BP.

- Kadjeng, I Njoman. dkk. 2000. Terjemahan. *Sarasamusccaya*. Pemerintah Propinsi Bali.
- Keraf, Gorys. 1984. *Komposisi*. Plores: Nusa Indah.
- , 2001. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia.
- , 2002. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. 1982. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kuntjaraningrat. 1981. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia.
- , 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kutha Ratna, Nyoman. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra: Dari Strukturalisme Hingga Postrukturalisme: Perspektif Wacana Naratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajaran.
- MPSS, Pudensia. 1998. Editor. *Metodelogi Kajian Tradisi Lisan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia dan Yayasan Asosiasi Tradisi Lisan.
- Piliang, Yasraf Amir. 2004. *Dunia yang Dilipat, Tamasya Melampaui Batas-batas Kebudayaan*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Punyatmadja, Oka, I. B. 1994. *Cilakrama*. Denpasar: Upada Sastra.
- Putra, Ida Bagus Rai. 2010. "Dharmayatra Dalam Teks Dwijendra Tattwa Analisis Resepsi". (Disertasi) Denpasar: Program Pasca Sarjana Universitas Udayana.
- Repet, I Ketut dan Puji, Dewa. 1979. *Aji Sangkya*. Koleksi Pribadi.
- Satori Djam'an. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sivananda, Sri Swami. 2003. *Intisari Ajaran Hindu*. Alih Bahasa oleh Yayasan Sanatama Dharmasrama. Surabaya: Paramita.
- Sobur, Alex. 2001. *Analisis Teks Media*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

- 2003. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sudikin, Basrowi. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif, Perspektif Mikro*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Sudharta, Tjok Rai. 2004. *Slokantara. Untaian Ajaran Etika, Teks, Terjemahan dan Ulasan*. Surabaya: Paramita.
- Suprayogo, Imam. 2003. *Metodologi Penelitian Sosisl-Agama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suwija, I Nyoman. 2008. "Wacana Kritik Sosial Wayang Cenk Blonk, Joblar, dan Sidia". (Disertasi) Denpasar: Program Pasca Sarjana Universitas Udayana.
- Suwito. 1983. *Pengantar Awal Sociolinguistik, Teori dan Problema, Edisi ke 2*. Surakarta: Henary Offset Solo.
- Sura, I Gede. 1985. *Pengendalian Diri dan Etika Dalam Ajaran Agama Hindu*. Denpasar: Departemen Agama RI.
- Suamba, Ida Bagus Putu. 2003. *Dasar-dasar Filsafat India*. Denpasar: Program Magister Ilmu Agama dan Kebudayaan Universitas Hindu Indonesia Bekerjasama dengan Penerbit Widya Dharma.
- Sukada, I Made. 1987. *Beberapa Aspek Tentang Sastra*. Denpasar: Kayumas.
- Teeuw, A. 2003. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Triguna, Ida Bagus Gde Yudha. 2000. *Teori Tentang Simbol*. Denpasar: Widya Kerthi.
- , 2012. *Himpunan Dharmawacana dan Dharmatula*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bimas Hindu
- Zoest, Aart van. 1993. *Semiotika: Tentang Tanda. Cara Kerjanya dan Apa yang Kita Lakukan Dengannya*. Jakarta: Yayasan Sumber Agung.



LEMBAGA PENELITIAN
UNIVERSITAS HINDU INDONESIA DENPASAR

Jl. Sangalagit Tembau, Penatih Denpasar Timur

Telp. (0361)464700/464800

No. : 172/Lemlit/UNHI/V/2017

Lamp. : -

Perihal : Bantuan Hibah Penelitian UNHI

Kepada Yth.:

Bapak/Ibu Dosen

Di lingkungan Unhi

di -
Tempat.

Om Swastyastu,

Menunjuk surat keputusan Rektor no. 38/SKP/UNHI/V/2017, tertanggal 20 Mei 2017, tentang bantuan hibah penelitian internal (UNHI) tahun 2017, maka bersama ini kami sampaikan bahwa dana bantuan hibah penelitian ditetapkan besarnya Rp. 7.500.000 (Tujuh Juta Lima Ratus Ribu Rupiah) per judul penelitian dan jumlah judul penelitian yang akan diberikan dana sebanyak 25 buah penelitian.

Sehubungan dengan hal tersebut kami menetapkan untuk penerimaan proposal penelitian mulai tanggal 2 s/d 10 Juni 2017, presentasi proposal akan dilaksanakan tanggal 16 Juni 2017

Ketentuan Penyusunan proposal dapat diperoleh di Lembaga Penelitian UNHI

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Om Shanti, Shanti, Shanti, Om.



Denpasar, 22 Mei 2017.

Wakil Lemlit UNHI,

Wayan Surtha, MM.

NIP. 195503211986101001

Tembusan Yth. :

1. Rektor UNHI sebagai laporan.
2. WR. I
3. WR. II
4. WR. III
5. Arsip

PENGUMUMAN
No.: 180/Lemlit/UNHI/VII/2017

**DAFTAR NAMA YANG DINYATAKAN LULUS UNTUK
BANTUAN HIBAH PENELITIAN UNHI TAHUN 2017**

No	Nama	Judul Penelitian
1.	Ni Wayan Alit Erlinawati	Pengaruh Kinerja Keuangan Trhdp Penyaluran Dana Sosial.....
2.	Ni Ketut Ayu Yuliasih	Persepsi dan Perilaku Masyarakat dlm Pengelolaan Samp.....
3.	Putu Krisna Aditya S	Aplikasi hausman Economic Model dlm Menanalisis peng.....
4.	I Nyoman Arsana	Aktivitas Antioksidan Ekstrak Bunga Tunjung Biru Sebagai.....
5.	Putu Lakustini C	Efektivitas Antibakteri Serbuk Instan kombinasi Rimpang.....
6.	I Gede Putu Kawiana	Model Integratif Peningkatan Kinerja (Kasus Kinerja guru.....)
7.	I.A Km. Arniati	Cerita Pedanda Baka: Karya Pedanda Nyoman Pidhadha.....
8.	I Wayan Suarda	Pengaruh Pemberian Jenis Makanan Tambahan dlm Budi.....
9.	E.Dewi Yuliana	Tanaman Upakara Berkhasiat Obat, Perspektif Ayurveda.....
10.	Putu Cika Ayu	Pengaruh Kepemilikan Instistusion dan Kepemilikan manaj.....
11.	I Made Sumarya	Kandungan Fenol Total dan Aktivitas Antioksidan Ekstrak.....
12.	I Gd. Widya Suksma	Teologi Kasih Sayang dan Pelestarian Lingkungan Hidup di.....
13.	I B.Pt. Dharmayasa	Penaman Nilai Pendidikan Agama Hindu pd Anak Disabili.....
14.	I Nyoman Prastika	Laku Yoga
15.	Ni Luh Adisti Abiyoga W.	Analisis Kualitas Pelayanan Akademik dan Citra Merk Lem.....
16.	I Wayan Wahyudi	Struktur dan Produksi Madu yg Dipelihara pd Sarang Trad.....
17.	I Gst.Kt. Widana	Komodifikasi Simbol Hindu dlm Dunia Pariwisata di Bali.....
18.	I Pt. Prana Wiraatmaja	Kajian Emisi dan Konsentrasi Gas Rumah Kaca di Kab Bad.....
19.	A.A.Km. Suardana	Konservasi Air di Petirtan Tirta Empul : Sebuah Rekonstru.....
20.	I Wayan Sujia	Faktor2 yg Berhubungan dg Kinerja Guru Agama Hindu.....
21.	I Gst Bagus Wirawan	Bilingualisme dlm Teks Dharmawacana Tiga Kerangka Das.....
22.	I Wayan Budi Utama	Eskatologi Dalam Kakawin Candra Bairawa.....
23.	I.A.Sri Mahapatni	Pengendalian Proyek dg Earned Value Method (EVM) pd.....
24.	Ni komang Sumadi	Penerapan Regresi Linier Berganda Trhdp Jumlah Penerima.....
25.	I A Gede Prayitna	Simbol Triniturti dlm Payang Agung Pengantin Bali Gaya.....



Dharmika, MA
49501201505031



3 Juli 2017
Lemlit UNHI
Wayan Surtha, MM
5503211986101001